



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* pada Siswa Kelas VI SD

Ni Nyoman Sekarini^{1*} 

¹SD Negeri 3 Kalianget Seririt, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 20, 2022

Revised March 25, 2022

Accepted May 20, 2022

Available online May 25, 2022

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Kooperatif, TTW, Hasil Belajar

Keywords:

Cooperative Learning Model, TTW, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pembelajaran yang lebih dominan berpusat pada guru kurang memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan proses. Akibatnya siswa tidak memiliki keterampilan proses yang memadai. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VI SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas VI berjumlah 21 orang siswa. Metode pengumpulan data hasil belajar menggunakan metode tes. Metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW pada siswa kelas VI dinyatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1430, rata-rata 68, daya serap 68%, ketuntasan belajar 38%) dan siklus II (jumlah 1665, rata-rata 79, daya serap 79%, ketuntasan belajar 95%). Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, terjadi kenaikan rata-rata daya serap 11%, dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 57%. Maka, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW pada siswa kelas VI dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter kerja sama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lainnya.

ABSTRACT

Learning is more dominantly centered on teachers who do not provide students with experience to develop process skills, as a result students do not have adequate process skills. This study aims to improve Civics learning outcomes through the application of the Think Talk Write (TTW) type cooperative learning model to sixth grade elementary school students. This research is classroom action research involving 21 students of class VI. The method of collecting data on learning outcomes uses the test method. Methods of data analysis with quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of Civics subjects through the application of the TTW type cooperative learning model in class VI students are stated to be increasing, it is proven that there is an increase in learning outcomes between cycles I (amount 1430, average 68, absorption 68%, complete learning 38 %) and cycle II (amount 1665, average 79, absorption 79%, learning completeness 95%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 11% and an increase in learning completeness by 57%. So, the application of the TTW type cooperative learning model for class VI students can improve Civics learning outcomes. The implications of this research are expected to increase cooperation, be creative, act actively, exchange information, express opinions, ask questions, discuss, argue and others.

1. PENDAHULUAN

Pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya

Corresponding author.

*E-mail address: sekarini67@gmail.com (Ni Nyoman Sekarini)

untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Ekayani et al., 2019; Winarno et al., 2020). Proses pembelajaran harus melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang tujuan PKn (Ramdani, 2018; Sulianti, 2018). Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan memperoleh pemahaman ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut (Adawiah rabiatul, 2017; Afandi, 2019). Prinsip pendekatan pembelajaran yang baik ialah belajar melalui proses mengalami secara langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna (Ermavianti & Sulistyorini, 2016; Gusmiharti & Fitri, 2019). Proses tersebut dilaksanakan melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna bagi dirinya (Artayasa et al., 2021; Kurnia & Dwikurnaningsih, 2019). Untuk meningkatkan hasil belajar PKn, sudah seharusnya para guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga para siswa merasa senang dan tertarik ketika proses pembelajaran berlangsung (Putu et al., 2016; Siswinarti, 2019). Proses pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual) dan proses yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Darmayasa et al., 2013; Hasnidar & Elihami, 2019).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan membangun interaksi antara guru dan siswa sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru yang bermanfaat bagi proses pembelajaran (Asriningsih, 2014; Febiyanti et al., 2020). Namun di kelas, pembelajaran yang lebih dominan berpusat pada guru yang kurang memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan proses, akibatnya siswa tidak memiliki keterampilan proses yang memadai. Motivasi siswa kelas VI SD Negeri 3 Kalianget dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal. Keadaan tersebut menimbulkan perolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar PKn dapat dilihat dari data nilai semester I tahun ajaran 2016/2017. Rata-rata nilai PKn lebih rendah dibandingkan nilai mata pelajaran yang lain seperti Bahasa Indonesia dan IPS. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 74, IPS 68, dan PKn 63. Selain nilai rata-rata PKn rendah diperoleh data bahwa 16 siswa atau 76% dari jumlah siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75. Melihat jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar PKn.

Pembelajaran yang bernuansa edukatif yang berisi serangkaian aktivitas akan memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk menghadapi segala permasalahan yang terjadi di dalam hidup siswa sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, membangkitkan semangat belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Rufaidah, 2019). Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi siswa yakni model pembelajaran kooperatif adalah *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran kooperatif tipe TTW diawali dari keterlibatan siswa dalam berpikir secara mandiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan teman satu kelompoknya dan diakhiri dengan menuliskan kesimpulan ide tersebut (Hamidah et al., 2017; Rufaidah, 2019). Pembelajaran kooperatif tipe TTW ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar secara aktif, komunikatif, kritis, siap mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis dengan bahasa sendiri (Muhammad Syahrul Rizal, 2018; Rufaidah, 2019). Pembelajaran kooperatif tipe TTW membebaskan siswa untuk memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan (M. S Rizal, 2018; Wiadnyana, 2019). Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Ditambah dengan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TTW seperti model ini mendidik siswa lebih mandiri, membentuk kerja sama tim, melatih berpikir, berbicara dan membuat catatan sendiri, melatih siswa berani tampil, bertukar informasi antar kelompok atau siswa, guru hanya mengarahkan dan membimbing, sehingga siswa menjadi lebih aktif (Artini et al., 2016; Perawati, 2021).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran data dilihat dari seberapa banyak siswa terlibat dalam seluruh proses pembelajaran, sehingga dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe TTW sebagai salah satu alasan dalam meningkatkan hasil belajar PKn. Beberapa temuan menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW sama efektifnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair*

share (TPS) terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa (Risdiyati et al., 2016; Rufaidah, 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Artini et al., 2016; M. S Rizal, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Muhammad Syahrul Rizal, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe TTW memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Elisa et al., 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu metode penelitian yang digunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian eksperimen. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif TTW. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam belajar PKn, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam memilih model pembelajaran agar mencapai hasil yang optimal.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Arikunto yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Kalianget dengan alamat Banjar Dinas Dawan Desa Kalianget Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 selama 4 bulan dari bulan Januari sampai dengan April 2017. subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 3 Kalianget semester II tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 14 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar di atas. Penelitian ini dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan terdiri dari penyusunan silabus, penyusunan LKS dan LDS, penyusunan RPP yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTW, membuat tes hasil belajar dan lembar analisis tes hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar proses pembelajaran terdiri dari membagi siswa ke dalam kelompok kecil (3-5 siswa), dan membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Siswa diminta membaca dan memahami masalah yang ada dalam LKS secara individual lalu membuat catatan kecil tentang apa yang siswa ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut (*think*). Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Memberikan kesempatan untuk masing-masing perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan, dan melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.

Pada tahap pengamatan, guru melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aspek-aspek yang diamati mencakup aspek aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan cara mencatat segala aktivitas siswa di kelas. Aspek aktivitas siswa diamati dari aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW, sedangkan hasil belajar siswa didapatkan dengan memberikan tes hasil belajar pada akhir siklus I. Sementara pada tahap refleksi, peneliti mencatat kendala-kendala yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, dan mencermati hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar. Analisis aktivitas siswa meliputi sejauh mana keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisis ini digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap rencana pembelajaran pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes adalah teknik yang digunakan sebagai alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai tujuan pendidikan dan pengajaran. Teknik tes ini akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar domain kognitif siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran TTW. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data yang menyangkut hasil belajar siswa, menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata nilai siswa, daya serap, dan ketuntasan belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Kalianget semester II tahun pelajaran 2016/2017, disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1330	1430	1665	235
2	Rata-rata	63	68	79	11
3	Daya Serap	63%	68%	79%	11%
4	Ketuntasan Belajar	24%	38%	95%	57%

Berdasarkan [Tabel 1](#), dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 63 pada hasil belajar Prasiklus menjadi 68 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 79 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 63% pada Prasiklus meningkat menjadi 68% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 79% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 24% pada hasil belajar Prasiklus, naik menjadi 38% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 95% pada siklus II. Pada refleksi awal kelas, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63, daya serap 63% dengan ketuntasan belajar sebesar 24%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran berlangsung kurang optimal sehingga menimbulkan suasana belajar yang kurang menyenangkan bagi siswa, beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar sebesar 68, daya serap sebesar 68% dengan ketuntasan belajar sebesar 38%. Ini berarti hasil belajar PKn telah mengalami peningkatan, namun hasil belajar ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni rata-rata hasil belajar sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%.

Belum tercapainya hasil belajar PKn sesuai dengan indikator keberhasilan disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran ini sehingga siswa merasa kesulitan dan banyak waktu yang tersita untuk menjelaskan dan menyesuaikan kondisi siswa. Siswa masih menggantungkan diri pada siswa yang lebih pintar dan kurang bekerja sama dengan kelompoknya. Beberapa siswa masih bersikap individualistis dan ada yang kurang serius dalam memberikan penjelasan pada teman kelompoknya. Selain itu, banyak siswa yang kurang berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya sehingga guru harus memberikan dorongan dan motivasi. Banyaknya waktu yang terbuang hanya untuk mengkondisikan beberapa siswa yang berpindah pindah tempat duduk pada waktu berkelompok untuk diskusi. Belum maksimalnya pembelajaran karena siswa merasa tidak siap, takut salah dan mengungkapkan ide atau pendapatnya. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar sebesar 79, daya serap sebesar 79% dengan ketuntasan belajar sebesar 95%. Ini berarti hasil belajar PKn telah mengalami peningkatan, dan hasil belajar ini telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu rata-rata hasil belajar sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Tercapainya hasil belajar PKn sesuai dengan indikator keberhasilan disebabkan karena adanya peningkatan berpikir kritis yakni siswa berani bertanya kepada guru. Siswa terbiasa dengan model pembelajaran ini sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Siswa yang kurang sudah belajar menjadi pebelajar yang efektif dan mau bertanya kepada teman kelompoknya. Sikap sosial siswa sudah tumbuh dan mengerti pentingnya rasa senasib dan sepenanggungan di dalam kelompok, dan siswa merasa siap dalam proses pembelajaran dan tidak takut salah dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe TTW mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar pada siklus II disebabkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe TTW mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam berpikir secara mandiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan teman satu kelompoknya dan diakhiri dengan menuliskan kesimpulan ide tersebut. Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka

sendiri dan pembelajaran satu sama lain (Hamid et al., 2020; Khan & Masood, 2015; Susanto & Anti, 2017). Model pembelajaran kooperatif dapat menjadikan siswa aktif, proses pembelajaran tidak cenderung searah, dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar (Annisa & Marlina, 2019; Widiyani, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik (Elisa et al., 2021; Perawati, 2021; Muhammad Syahrul Rizal, 2018). Sesuai dengan teori konstruktivisme yaitu, pengetahuan itu dikonstruksikan (dibangun), bukan dipersepsi secara langsung oleh indra (Istiqomah & Maemonah, 2021; Juwantara, 2019; Rahmaniar et al., 2022).

Pembelajaran kooperatif tipe TTW ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar secara aktif, komunikatif, berpikir kritis, siap mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis dengan bahasa sendiri. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disini menunjukkan bahwa siswa antusias dan semangat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung (Purwanti et al., 2014; M. S Rizal, 2018). Pembelajaran kooperatif tipe TTW membebaskan siswa untuk memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan (Elisa et al., 2021; Muhammad Syahrul Rizal, 2018). *Think talk write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Elisa et al., 2021; M. S Rizal, 2018). Strategi *think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi *Think talk write* memperkenankan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan (Kurnia & Dwikurnaningsih, 2019; Rufaidah, 2019; Suastika, 2019). Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, semangat, keaktifan, rasa percaya diri dan pemahaman siswa yang dikonstruksikan oleh para siswa sendiri ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think talk write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think talk write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Purwanti et al., 2014; M. S Rizal, 2018). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* (Elisa et al., 2021; Rufaidah, 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) sama efektifnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa (Risdiyati et al., 2016; Rufaidah, 2019). model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Artini et al., 2016; M. S Rizal, 2018). Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Kalianget. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TTW semestinya menjadi pilihan dari beberapa model pembelajaran yang ada. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lainnya.

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Kalianget. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebab model ini mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, serta melatih tanggung jawab siswa. Melalui penerapan model pembelajaran ini pada mata pelajaran yang lain sebab model pembelajaran ini sudah terbukti mampu meningkatkan aktivitas siswa sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah rabiatul. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 129–145.
- Afandi, M. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3875>.
- Annisa, F., & Marlina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047 – 1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>.
- Artayasa, I. P., Fitriani, T., Handayani, B. S., & Kusmiyati, K. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) secara Online terhadap Literasi Informasi Siswa SMA.

- Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 641–648. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3558>.
- Artini, N. P. Y., Parmiti, D. P., & Sudana, D. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write Berbasis Kearifan Lokal Tri Kaya Parisuda. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v4i3.8623>.
- Asriningsih, K. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v2i1.2327>.
- Darmayasa, I. W. G. S., Suara, I. M., & Manuaba, I. B. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v1i1.922>.
- Ekayani, N. W., Antara, P. A., & Suranata, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Karakter. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 163–172. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i3.19386>.
- Elisa, N. S., Hikmah, N., Turmuzi, M., & Arjudin, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(4), 695–702. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i4.108>.
- Ermavianti, D., & Sulistyorini, W. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Membangun Keterampilan Bertanya Produktif Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9350>.
- Febiyanti, D., Wibawa, I. M. C., & Arini, N. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 282–294. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26620>.
- Gusmiharti, R., & Fitri, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Peningkatan Kompetensi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 265 – 272. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2444>.
- Hamid, M. A., Permata, E., Aribowo, D., Darmawan, I. A., Nurtanto, M., & Laraswati, S. (2020). Development of Cooperative Learning Based Electric Circuit Kit Trainer for Basic Electrical and Electronics Practice. *Journal of Physics: Conference Series*, 1456(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1456/1/012047>.
- Hamidah, Djahir, Y., & Fatimah, S. (2017). Perbandingan Pengaruh Model Pembelajaran Time Token dengan Think Talk Write terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di SMPN 10 Palembang. *Jurnal PROFIT*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.36706/jp.v4i1.5575>.
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2019). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning terhadap Hasil Belajar PKn Murid Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42–47.
- Istiqomah, N., & Maemonah. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Khan, F. M. A., & Masood, M. (2015). The Effectiveness of an Interactive Multimedia Courseware with Cooperative Mastery Approach in Enhancing Higher Order Thinking Skills in Learning Cellular Respiration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 977–984. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.567>.
- Kurnia, H. S., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Penerapan Model TTW Berbasis Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kebersamaan pada Siswa Kelas II SDN Kutowinangun 11. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 250 – 256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.113>.
- Perawati, N. M. (2021). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Model Pembelajaran Think-Talk-Write sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 145–150. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31931>.
- Purwanti, R., Zainuddin, Z., & Suyidno, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 161 – 172. <https://doi.org/10.20527/bipf.v2i2.849>.
- Putu, N., Sp, S., Japa, I. G. N., & Arini, N. W. (2016). Hubungan antara Prestasi Belajar dan Peranan Orang Tua Serta Interaksi Teman Sebaya Mata Pelajaran PKn. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v4i1.7465>.

- Rahmaniar, E., Maemonah, & Mahmudah, I. (2022). Kritik terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 531-539. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupis.v10i1.8264>.
- Risdiyati, F., Miyanti, S. E., & Sagita, L. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Godean. *Jurnal Derivat*, 3(1), 49 - 56. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v3i1.628>.
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD M 020 Kuok. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 105-117. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.37>.
- Rizal, Muhammad Syahrul. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Keaktifan dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 111 - 119. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.129>.
- Rufaidah, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dengan Media LKPD pada Materi Relasi dan Fungsi Siswa Kelas VIII-B MTs Al-Ma'arif Bocek Karangploso Tahun Pelajaran 2017/2018. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.33474/jpm.v4i2.2621>.
- Siswinarti, P. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Video terhadap Hasil Belajar PKN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 41-49. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18084>.
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>.
- Sulianti, A. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Budaya Multikultural untuk Menanamkan Sikap Patriotisme Warga Negara. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 48-55. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp48-55>.
- Susanto, R., & Anti, M. (2017). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt) terhadap Kecerdasan Interpersonal pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 260. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12510>.
- Wiadnyana, I. W. P. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 6(3), 26-34. <https://doi.org/10.23887/jpku.v6i3.22071>.
- Widiani, N. L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 278-284. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33312>.
- Winarno, W. W., Rusnaini, R., Muchtarom, M., Yuliandri, E., Rasyid, M. Al, & Suryaningsih, A. (2020). Analisis Kesulitan Guru PPKn dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran Bhinneka Tunggal Ika. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 97-112. <https://doi.org/10.24036/8851412422020510>.